

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah praktik dengan sistem pembelajaran daring. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Ex Post Facto*. Menurut Sukardi (2003) pengertian metode *ex post facto* adalah:

Penelitian di mana rangkaian variabel bebas telah terjadi, ketika peneliti mulai melakukan pengamatan terhadap variabel terikat. (hlm. 174)

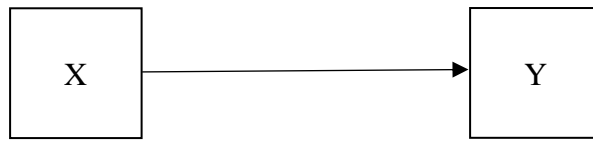
Natsir (1999, hlm. 73) menjelaskan ciri utama metode *ex post facto* sebagai berikut “sifat penelitian *ex post facto* yaitu tidak ada kontrol terhadap variabel. Variabel dilihat sebagaimana adanya”. Perlakuan pada penelitian *ex post facto* telah terjadi sebelum peneliti melakukan penelitiannya. Peneliti tidak melakukan kontrol terhadap perlakuan tersebut. Dalam hal ini peneliti hanya mengambil data mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang diteliti.

Desain penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara motivasi belajar mahasiswa terhadap hasil belajar pada mata kuliah praktik dengan sistem pembelajaran daring.

3.2 Paradigma Penelitian

Pada penelitian ini paradigma yang digunakan adalah paradigma positivisme. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 42) penelitian kuantitatif disebut sebagai penelitian positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diteliti, yaitu (1) Motivasi belajar mahasiswa dengan sistem pembelajaran daring dan (2) Hasil Belajar mahasiswa. Oleh karena itu paradigma dalam penelitian ini adalah paradigma sederhana, karena terdiri dari satu variabel bebas (independent) dan satu variabel terikat (dependent).



Gambar 3.1 Hubungan Antar Variabel Penelitian

(Sumber: Sugiyono, 2012, hlm.42)

Keterangan:

X : Motivasi belajar mahasiswa dengan sistem pembelajaran daring
(variabel bebas)

Y : Hasil belajar mahasiswa (variabel terikat)

—→ : Hubungan variabel X terhadap Y

❖ Rumusan masalah

1. Rumusan masalah deskriptif

- Bagaimana tingkat motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah praktik otomotif dalam kondisi pembelajaran daring?

2. Rumusan masalah asosiatif

- Apakah motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah praktik otomotif dalam kondisi pembelajaran daring?

❖ Teori yang digunakan

Ada tiga teori yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teori tentang hakikat belajar dan pembelajaran, teori tentang motivasi belajar, dan teori tentang pembelajaran daring.

❖ Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah hipotesis asosiatif yang berbunyi:

“Motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah praktik otomotif dalam kondisi pembelajaran daring”.

❖ Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji linearitas, uji korelasi, uji autokorelasi, uji t, dan uji koefisien determinasi.

3.3 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah semua orang yang ikut membantu dalam keberhasilan penulisan skripsi ini. Partisipan sumber utama data berasal dari ahli media dan ahli instrumen yang merupakan dosen Departemen Pendidikan Teknik Mesin serta mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Mesin konsentrasi Otomotif DPTM FPTK UPI.

Lokasi penelitian ini bertempat di Jurusan Pendidikan Teknik Mesin konsentrasi Otomotif, Departemen Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Universitas Pendidikan Indonesia, yang beralamat di Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin konsentrasi Otomotif DPTM FPTK Universitas Pendidikan Indonesia yang aktif dalam kegiatan perkuliahan. Sampel dalam penelitian ini merupakan *nonprobability sampling*. Sugiyono (2012, hlm. 84) menjelaskan bahwa “*nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”. Pengambilan data dilakukan berdasarkan pemilihan suatu karakteristik atau ciri-ciri untuk mendapatkan sampel relevan untuk mencapai tujuan dari sebuah penelitian.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yang artinya teknik penentuan sampel didasarkan pada pertimbangan peneliti mengenai sampel-sampel yang paling sesuai serta dianggap bersifat representatif. Tujuan dari *purposive sampling* adalah untuk memilah-milah atau untuk menentukan suatu sampel dalam penelitian berdasarkan kriteria yang ditentukan secara khusus oleh peneliti. Sampel-sampel yang diambil oleh seorang peneliti dengan kriteria-kriteria atau ciri-ciri

yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga sampel cenderung memiliki kualitas yang tinggi.

Pertimbangan dalam penentuan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang telah menyelesaikan mata kuliah praktik Chasis Otomotif dengan menggunakan sistem pembelajaran daring, dalam hal ini adalah mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin konsentrasi Otomotif angkatan 2018 yang berjumlah 45 orang.

3.5 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dan kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis (Sugiyono, 2012). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mencari data terkait variabel yang berupa data hasil belajar mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin DPTM FPTK UPI angkatan 2018 pada mata kuliah praktik Chasis Otomotif yang dilaksanakan secara daring.

2) Angket

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden adalah berbentuk angket. Teknik angket dalam penelitian ini diberikan kepada responden yaitu, mahasiswa angkatan 2018 Pendidikan Teknik Mesin DPTM FPTK Universitas Pendidikan Indonesia yang telah melaksanakan mata kuliah praktik Chasis Otomotif secara daring. Teknik angket ini digunakan untuk memperoleh data tingkat motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah praktik dengan sistem pembelajaran daring.

Dalam pelaksanaannya responden hanya tinggal merespon item-item pertanyaan dari setiap angket yang sesuai dengan pendapatnya, yang artinya lembar untuk responden telah disediakan peneliti. Hal tersebut dikarenakan jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup.

Dalam melakukan pengukuran atas jawaban dari angket tersebut yang diajukan kepada responden, skala yang digunakan adalah skala Likert.

Skor item pertanyaan yang diberikan dilakukan dengan model skala sikap yang diberi nilai antara 1-4, dimaksudkan untuk memperoleh data kuantitatif, dengan dasar penilaian sebagai berikut.

Tabel 3.1 Skala Penilaian Model Likert

No.	Pernyataan	Skor pernyataan positif	Skor pernyataan negatif
1	Sangat Setuju	4	1
2	Setuju	3	2
3	Tidak Setuju	2	3
4	Sangat Tidak Setuju	1	4

Pertimbangan digunakan angket model skala Likert dalam penelitian ini adalah sesuai dengan pernyataan S. Nasution (2008, hlm. 89) yang mengemukakan bahwa, “(1) Skala Likert mempunyai *reliability* tinggi dalam mengurutkan intensitas tertentu, (2) Skala Likert sangat luwes dan fleksibel daripada teknik pengukuran lainnya”. Angket yang digunakan sebagai pengumpul data terlebih dahulu diteliti dan di konsultasikan dengan dosen pembimbing dan selanjutnya diuji cobakan kepada responden.

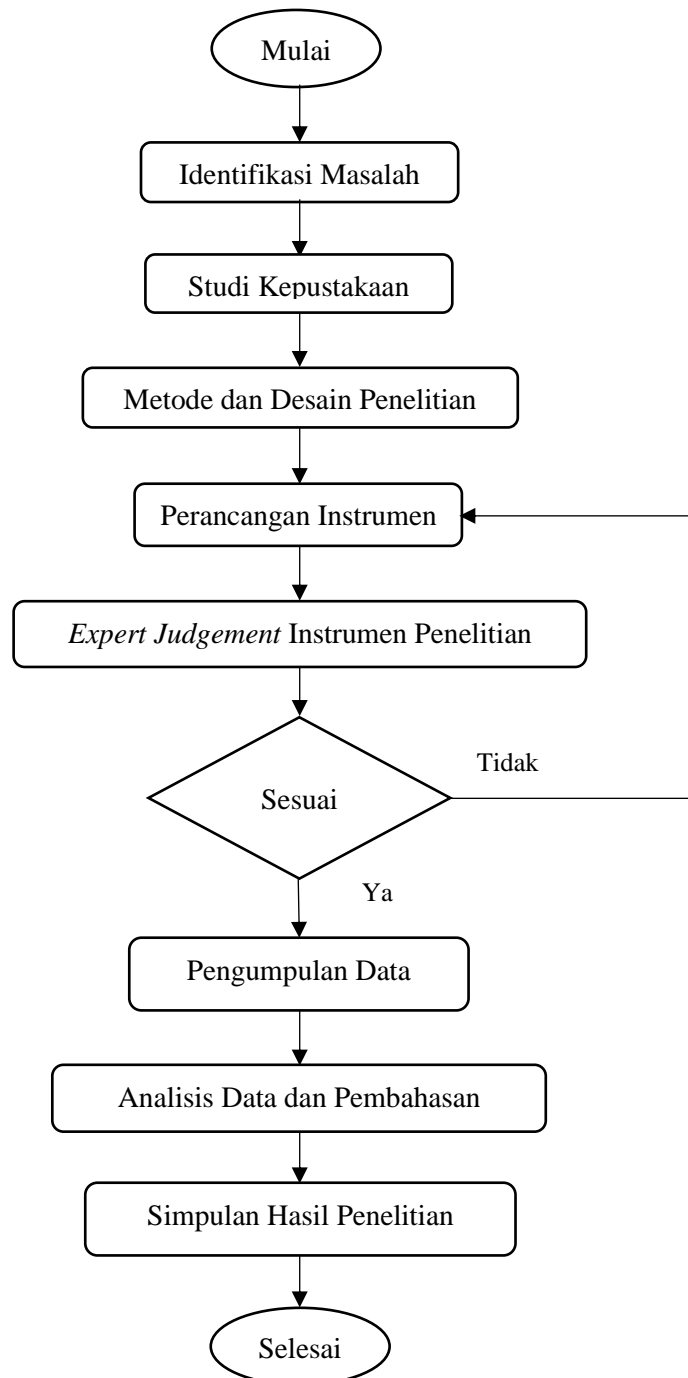
Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar dengan Sistem Pembelajaran Daring

Faktor	Aspek	Indikator	Pernyataan		Jumlah Soal
			Positif	Negatif	
Intrinsik	Adanya dorongan dan kebutuhan belajar	1. Semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar	1	2	2
		2. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	3	4	2
Intrinsik	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1. Tekun dalam menghadapi tugas	5	6	2
		2. Ulet dalam menghadapi kesulitan	7	8	2
		3. Semangat untuk berprestasi	9	10	2
Ekstrinsik	Adanya penghargaan dalam belajar	1. Penghargaan secara verbal	11	12	2
		2. Pemberian hadiah atau nilai tambah	13	14	2
	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	1. Aktif memberikan pendapat dikelas	15, 17	16	3
		2. Interaksi langsung dengan objek yang dipelajari	18, 19	20	3
		3. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	21	22, 23	3
	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	1. Perasaan terhadap sistem pembelajaran daring	24, 25	26, 27	4
2. Penggunaan media belajar dalam sistem pembelajaran daring		28, 29	30	3	
3. Kondisi atau kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran daring		31, 32, 34	33, 35	5	
Jumlah soal					35

(Sumber: Hamzah B. Uno, 2013; Sadirman, 2012)

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian bertujuan untuk memaparkan secara kronologis langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan. Alur penelitian berguna sebagai pedoman sehingga penelitian lebih terarah dan sistematis.



Gambar 3.2 *Flow Chart* Penelitian

Secara garis besar peneliti akan membagi prosedur penelitian menjadi tiga tahap, yaitu:

1. Tahap persiapan

Pada awal tahap persiapan peneliti terlebih dahulu melakukan identifikasi masalah guna mengetahui permasalahan yang terjadi disekitar lingkungan peneliti. Setelah masalah ditemukan, kemudian peneliti melakukan studi kepustakaan guna mengetahui teori yang berkaitan terhadap permasalahan yang akan diteliti dan peneliti juga membuat hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini

Setelah itu peneliti menentukan metode dan desain penelitian yang akan digunakan guna menjawab permasalahan yang diteliti. Selanjutnya peneliti merancang instrumen berupa angket yang digunakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Setelah instrumen selesai dibuat oleh peneliti, peneliti pun melakukan validasi instrumen dengan *expert judgement* dari ahli yang merupakan seorang dosen Prodi Pendidikan Teknik Mesin UPI, dan selanjutnya peneliti melakukan penyempurnaan instrumen penelitian atas saran dari *expert*.

2. Tahap pelaksanaan

Jika instrumen penelitian berupa angket telah di validasi oleh *expert*, langkah selanjutnya yaitu peneliti menyebarkan angket tersebut ke responden yang dipilih guna mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, selanjutnya data tersebut dianalisis guna mendapatkan hasil dari penelitian menggunakan aplikasi SPSS dan dibuatkan pembahasan data penelitian. Peneliti melakukan bimbingan selama proses penulisan skripsi dan pengolahan data untuk memperoleh kesempurnaan dalam penelitian.

3. Tahap akhir

Setelah data berhasil diolah dan dianalisis, kemudian peneliti membuat kesimpulan serta menjawab hipotesis penelitian dari hasil penelitian yang ada. Peneliti juga membuat implikasi dan rekomendasi yang diharapkan dapat berguna bagi pembaca. Peneliti bertanggung jawab atas penelitian yang telah dilakukan.

3.7 Pengujian Instrumen Penelitian

Penelitian memerlukan instrumen-instrumen yang telah memenuhi minimal dua persyaratan yaitu validitas dan reliabilitas. Hal ini dilakukan agar instrumen mengukur yang seharusnya diukur serta instrumen memiliki konsistensi dalam mengungkap fenomena dari sekelompok individu, meskipun dilakukan dalam waktu yang berbeda (Sugiyono, 2012).

3.7.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kehandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Pengujian validitas angket dilakukan menggunakan *Content Validity Ratio* (CVR) dan *Content Validity Index* (CVI), sebab peneliti menggunakan pakar ahli untuk memvalidasi instrumen penelitian.

Tahapan pengolahan validasi instrumen dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Kriteria tanggapan ahli/validator (*expert*)

Data tanggapan ahli yang diperoleh berupa checklist.

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian *Judgement instrument*

Kriteria	Bobot
Ya	1
Tidak	0

- 2) Pemberian nilai pada jawaban

Pemberian nilai pada jawaban dengan menggunakan CVR. Rumus CVR adalah:

$$CVR = \frac{n_e - \frac{N}{2}}{\frac{N}{2}} \quad \text{Lawshe (dalam Primardiana, 2013, hlm. 324)}$$

Dimana:

n_e = Jumlah validator yang menyatakan setuju

N = Jumlah total validator

Ketentuan:

- a. Jika jumlah validator yang menyatakan setuju kurang dari setengah total validator, maka nilai CVR sama dengan negatif.
- b. Jika jumlah validator yang menyatakan setuju setengah dari jumlah total validator maka nilai CVR sama dengan nol.
- c. Jika seluruh validator menyatakan setuju maka nilai CVR sama dengan satu.

3) Menghitung nilai CVI

Pemberian nilai pada keseluruhan butir item dengan menggunakan CVI. CVI secara sederhana merupakan rata-rata nilai CVR untuk item yang dijawab “ya”.

Cara untuk mencari CVI adalah:

$$CVI = \frac{CVR}{Jumlah\ item}$$

4) Kategori hasil perhitungan CVR dan CVI

Hasil perhitungan CVR dan CVI adalah berupa angka 0-1. Kategori nilai tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kategori Nilai CVR dan CVI

Kriteria	Bobot
0 - 0,33	Tidak Valid
0,34 – 0,67	Valid
0,68 - 1	Sangat Valid

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk melihat konsistensi dari instrumen dalam mengungkap fenomena dari sekelompok individu meskipun dilakukan dalam waktu yang berbeda. Untuk mengetahui reliabilitas instrumen menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan alat bantu SPSS versi 25.

Uji reliabilitas juga dilakukan secara bersamaan terhadap seluruh item pernyataan dalam angket penelitian. Pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas yakni:

- 1) Jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ maka angket dinyatakan konsisten atau reliabel.
- 2) Jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,60$ maka angket dinyatakan tidak konsisten atau tidak reliabel.

3.8 Analisis Data

Analisis data diperlukan untuk merangkum apa yang telah diperoleh, menilai apakah data tersebut berbasis kenyataan, teliti, ajeg, dan benar. Analisis data juga diperlukan untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, yang selanjutnya akan digunakan untuk penarikan kesimpulan dalam penelitian.

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah data yang diuji berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas merupakan salah satu dari bagian uji prasyarat sebelum dilakukan uji data statistik yang sebenarnya. Uji ini memakai rumus *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* menggunakan alat bantu SPSS versi 25 dengan kriteria pengujian:

- Jika nilai Asymp. Sig $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- Jika nilai Asymp. Sig $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Langkah-langkah uji normalitas dengan SPSS versi 25 adalah sebagai berikut:

1. Masukkan data penelitian pada *Data View*, kemudian ganti nama variabel di *Variable View* sesuai dengan nama yang akan digunakan.
2. Klik menu Analyze > Regression > Linier.
3. Muncul kotak dialog Linier Regression.
4. Pilih variabel Independent dan Dependent yang akan di uji.
5. Klik Save > pada kolom Residual ceklis Unstandardized > Continue > OK.
6. Tutup jendela yang muncul, lalu akan muncul kolom baru yaitu nilai Residual.
7. Klik Analyze > Nonparametric Test > One-Sample Kolmogorov-Smirnov > OK.

8. Pilih Unstandardized/nilai residualnya dan pindahkan ke kanan > ceklis Test Distribution Normal > OK.

3.8.2 Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah hubungan variabel independen (motivasi belajar) yang dijadikan prediktor mempunyai hubungan linier atau tidak tetap terhadap variabel dependen (hasil belajar).

Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Sig. Deviation from Linearity $> 0,05$ artinya terdapat hubungan yang linear antara variabel motivasi belajar dan variabel hasil belajar
- Jika nilai Sig. Deviation from Linearity $< 0,05$ artinya tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel motivasi belajar dan variabel hasil belajar.

Hasil uji linearitas juga dapat ditentukan dengan nilai f dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel motivasi belajar dan variabel hasil belajar.
- Jika nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel motivasi belajar dan variabel hasil belajar.

3.8.3 Uji Korelasi

Uji korelasi merupakan uji statistik untuk mengetahui apakah ada hubungan dua variabel atau lebih dari penelitian atau seberapa besar hubungan antar variabel penelitian. Dasar pengambilan keputusan uji korelasi adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Signifikansi $< 0,05$ maka berkorelasi.
- Jika nilai Signifikansi $> 0,05$ maka tidak berkorelasi
- Jika nilai Signifikansi tepat di angka $0,05$ maka dilakukan perbandingan Pearson Correlation dengan r_{tabel} .

Pedoman derajat hubungan dalam uji korelasi adalah sebagai berikut:

- Nilai Pearson Correlation $0,00$ s/d $0,20$ = tidak ada korelasi
- Nilai Pearson Correlation $0,21$ s/d $0,40$ = korelasi lemah
- Nilai Pearson Correlation $0,41$ s/d $0,60$ = korelasi sedang

- Nilai Pearson Correlation 0,61 s/d 0,80 = korelasi kuat
- Nilai Pearson Correlation 0,81 s/d 1,00 = korelasi sempurna

3.8.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Autokorelasi muncul jika terjadi korelasi antara observasi saat ini dengan observasi sebelumnya. Oleh karena itu, apabila asumsi autokorelasi terjadi pada sebuah model prediksi, maka nilai disturbance tidak lagi berpasangan secara autokorelasi.

Uji autokorelasi ini dilakukan dengan perhitungan Durbin-Watson dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika $DW < dL$ atau $DW > 4-dL$, artinya terdapat autokorelasi.
- Jika $dU < DW < 4-dU$, artinya tidak terdapat autokorelasi.
- Jika $dL < DW < dU$ atau $4-dU < DW < 4-dL$, artinya tidak ada kesimpulan.

Keterangan:

- DW : Durbin Watson
- dU : Durbin Upper (lihat tabel)
- dL : Durbin Lower (lihat tabel)

3.8.5 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui akurasi perkiraan apakah ada hubungan atau pengaruh antara variabel bebas (motivasi belajar) dengan variabel terikat (hasil belajar). Analisis regresi linear dapat dilakukan jika data yang akan diuji sudah valid dan reliabel, selain itu data juga harus berdistribusi normal dan memiliki hubungan linear antar variabel penelitian. Adapun rumus analisis regresi linear adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

- Y = variabel terikat (hasil belajar)
- α = konstanta
- b = koefisien variabel X
- X = variabel bebas (motivasi belajar)

3.8.6 Uji Hipotesis

Bentuk hipotesis dalam penelitian ini hipotesis asosiatif yang bertujuan untuk mencari tahu apakah terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih. Selanjutnya hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H_0 = Motivasi belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah praktik otomotif dalam kondisi pembelajaran daring.
- H_a = Motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah praktik otomotif dalam kondisi pembelajaran daring.

Uji hipotesis bertujuan untuk membuktikan hipotesis penelitian yang telah diajukan diterima atau ditolak. Pengujian yang dilakukan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah uji t, uji f, dan koefisien determinasi.

a) Uji T

Uji t bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi. Biasanya dasar pengujian hasil regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau dengan taraf signifikannya sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Adapun kriteria dari uji statistik t adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi uji t $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi uji t $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan dari uji t juga dapat ditentukan sebagai berikut:

- Jika nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- Jika nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

b) Uji F

Uji f bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah sebesar 95% atau dengan taraf signifikannya sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Pengujian statistik Anova merupakan bentuk pengujian hipotesis dimana dapat menarik kesimpulan berdasarkan data atau kelompok statistik yang disimpulkan. Adapun ketentuan dari uji f adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016).

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya semua variabel bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya semua variabel bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat

c) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R Square atau R kuadrat) bermakna sebagai sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi ini berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X terhadap variabel Y. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Jika mendekati 1, artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Namun jika R^2 semakin kecil, artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen cukup terbatas (Ghozali, 2016).

Nilai R^2 dikategorikan kuat jika lebih dari 0,67, dikatakan moderat jika $0,33 < R^2 < 0,67$, dan dikatakan rendah jika $0,19 < R^2 < 0,33$.